



## Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Covid-19 Di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh

Risti Damayanti\*<sup>1</sup>, Nanda Desreza<sup>1</sup>, Saiful Riza<sup>1</sup>

- <sup>1</sup>) Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama, Lampoh Keude, Aceh Besar  
<sup>2</sup>) Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama, Lampoh Keude, Aceh Besar  
\* Email korespondensi: ristidamayanti4@gmail.com

Diterima 20 Agustus 2021; Disetujui 15 September 2021; Dipublikasi 30 Oktober 2021

**Abstract:** *Community awareness of COVID-19 continue to reduce the number of cases, that the pandemic ending quickly. Good knowledge can affect community action in preventing COVID-19 so will reduce the spread in the community. The spread of COVID-19 is getting worried about giving rise to the feeling of distress and anxiety on the community. The purpose of this research is to find the level of knowledge of the community COVID-19 anxiety. This research including descriptive the correlation with the kind of research design cross sectional study. The population in this research is the whole family heads who were 1.254 people. The study included in these are the families of people in the sample collection 303 proportionally sampling techniques. Study was conducted in The village Ie Masen Kayee Adang City of Banda Aceh on the date 22 March - 19 April years 2021. The result showed that of 151 respondents knowledgeable enough most of it that is 90 respondents (59,6 %) have a normal anxiety. As from 135 respondents who have of knowledge of good most of it that is 131 respondents (59,6%) to have a normal anxiety. Then from 17 respondents who have most of it that is lacking knowledge 13 respondents (76,5%) has a light anxiety. The research results show that of 165 respondents has the anxiety normal most of it that is 115 respondents (69,7%) having knowledge good against COVID-19. And of 125 respondents has a mild anxiety most of it that is 63 respondents (50,4%) know good against COVID-19. Then of the 13 respondents who have the level of anxiety being most of it that is 9 respondents (69,2%) have against COVID-19 knowledge. Based on the or stastistik p-value ( $p < 0.05$ ) so it can be concluded that there is a knowledge with the anxiety of the community COVID-19. Expected to the community to increase knowledge of COVID-19 more understand the factors and so the community pencegahannya had not anxiety.*

**Keywords:** *Knowledge, Anxiety, COVID-19*

**Abstrak:** Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus, sehingga masa pandemi dapat berakhir dengan cepat. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi tindakan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 sehingga akan mengurangi penyebarannya di lingkungan masyarakat. Penyebaran COVID-19 semakin hari semakin mengkhawatirkan sehingga menimbulkan perasaan tertekan dan cemas pada

masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap COVID-19. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif korelasi* dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berjumlah 1.254 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kepala keluarga yaitu 303 orang melalui teknik pengambilan sampel secara *proporsional sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh pada tanggal 22 Maret – 19 April tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 151 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar yaitu 90 responden (59,6%) memiliki tingkat kecemasan yang normal. Adapun dari 135 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar yaitu 131 responden (59,6%) memiliki tingkat kecemasan yang normal. Kemudian dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar yaitu 13 responden (76,5%) memiliki tingkat kecemasan yang ringan. Berdasarkan uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap COVID-19. Diharapkan kepada masyarakat agar terus meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 dengan lebih memahami faktor-faktor penularan dan pencegahannya sehingga masyarakat tidak mengalami kecemasan.

**Kata kunci : Pengetahuan, Kecemasan, COVID-19**

*World Health Organization (WHO) China Country office* pada 31 Desember 2019 melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya itu diidentifikasi sebagai jenis baru *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kemudian 30 Januari 2020 organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa wabah tersebut sebagai kesehatan masyarakat darurat masalah internasional dan tanggal 11 Maret WHO menetapkan ini sebagai pandemi.<sup>1</sup> Menurut *World Health Organization (WHO)* pada bulan Oktober 2020, jumlah penderita COVID-19 di dunia adalah 45.428.731 orang terinfeksi COVID-19. Dari 45.428.731 kasus positif pasien COVID-19 sekitar 1.185.721 penderita telah meninggal dunia.<sup>2</sup>

Menurut satuan tugas penanggulangan kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dengan 2 kasus. Data COVID-19 pada bulan Agustus di Indonesia menunjukkan bahwa 174.796

terkonfirmasi COVID-19 dengan 125.959 pasien sembuh, 7.417 pasien meninggal dan 41.420 dalam perawatan. Pada bulan September terdapat 287.008 terkonfirmasi COVID-19 dengan 214.947 sembuh, 10.740 dinyatakan meninggal dunia, 61.321 dalam perawatan kemudian dibulan Oktober 2020 terdapat 410.088 terkonfirmasi dengan kesembuhan 337.801 dan 13.869 meninggal dunia, 58.418 dalam perawatan.<sup>3</sup>

Data COVID-19 di Aceh sendiri dalam satuan tugas penanganan COVID-19 terdapat 1.633 terkonfirmasi dengan kesembuhan 312 dan 63 meninggal dunia, 1.258 dalam perawatan di bulan Agustus 2020. Pada bulan Oktober 2020 terdapat 7.426 terkonfirmasi COVID-19 dengan 5.040 kesembuhan, 270 meninggal dunia dan 2.116 dalam perawatan. Kemudian data COVID-19 di Banda Aceh pada bulan Agustus 2020 terdapat 521 kasus terkonfirmasi dengan 313 kesembuhan dan 14 meninggal dunia. Pada bulan September 2020 terdapat 1.523 kasus terkonfirmasi dengan kesembuhan 965 dan

meninggal dunia sebanyak 48 orang kemudian pada bulan Oktober 2020 terdapat 2.106 terkonfirmasi COVID-19 dengan kesembuhan 1.676 dan 62 orang meninggal dunia.<sup>4</sup>

Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari masyarakat tentang COVID-19 dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19 sehingga masa pandemi dapat berakhir dengan cepat namun pengetahuan masyarakat masih sangat minim terkait pandemi COVID-19 ini terbukti dengan beberapa masyarakat yang masih tidak percaya terhadap pandemi saat ini.<sup>5</sup> Pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dapat menurunkan tingkat kecemasan masyarakat. Ketika masyarakat mengetahui informasi yang benar maka masyarakat tidak perlu merasa cemas. Pengetahuan yang baik juga dapat mempengaruhi tindakan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 sehingga akan mengurangi penyebaran COVID-19 di lingkungan masyarakat. Penyebaran COVID-19 semakin hari semakin mengkhawatirkan sehingga menimbulkan perasaan tertekan dan cemas yang merupakan respon umum dari orang-orang yang terdampak baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>6</sup>

Keadaan Pandemi saat ini dapat mempengaruhi psikologis banyak orang. Orang mulai memikirkan informasi tentang sehat-sakit dan berusaha mencegah agar tidak tertular COVID-19 selain itu ada juga yang merasa takut karena meningkatnya kasus dan kematian akibat COVID-19. Hal ini membuat masyarakat cemas

setiap harinya.<sup>7</sup> Dimasa pandemi saat ini masyarakat sering mengalami kecemasan. Kecemasan mengakibatkan anomali psikologis selama pandemi COVID-19. Keadaan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif yang dialami individu seperti menurunnya imunitas tubuh. Penurunan imunitas tubuh sangat rentan terinfeksi penyakit termasuk virus corona. Selain itu pandemi COVID-19 membuat banyak orang kehilangan pekerjaan, kehilangan pekerjaan dapat menumbuhkan kecemasan.<sup>8</sup> Stigma masyarakat yang didapatkan dalam lingkungan masyarakat seperti mengucilkan pasien yang telah sembuh, menolak orang yang berpindah dari suatu daerah, mengucilkan etnis tertentu karena dianggap membawa virus, mengucilkan tenaga medis yang bekerja di rumah sakit, menolak jenazah karena dianggap masih terdapat virus yang dapat ditularkan sehingga masyarakat menjadi cemas bagaimana jika mereka tertular.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara pada 10 orang masyarakat di Desa Ie Masen Kayee Adang yaitu 9 orang masyarakat mengalami kecemasan karena COVID-19 baik dari segi kesehatan, sosial, dan ekonomi. Dari segi kesehatan masyarakat merasa cemas karena takut terinfeksi COVID-19 selain itu mereka juga merasa cemas jika keluarga mereka terinfeksi COVID-19 sedangkan dari segi sosial Kecemasan yang dipicu karena penyebaran COVID-19 yang semakin hari semakin meningkat membuat masyarakat merasa cemas jika berada ditempat keramaian/forum besar stigma masyarakat terhadap seseorang yang tertular COVID-19 juga menyebabkan mereka khawatir jika mereka

tertular adapun dari segi ekonomi ada beberapa dari masyarakat kehilangan pekerjaannya dimasa pandemi saat ini hal ini membuat mereka semakin terpuruk dan menambah kecemasan yang mereka rasakan. Sedangkan satu responden tidak merasa cemas dan tidak percaya terhadap pandemi yang terjadi saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat terhadap COVID-19 di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh”.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *deskriptif korelasi* dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh yang berjumlah 1.254 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara *proporsional sampling* yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Untuk menentukan ukuran dan besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 303 orang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kemudian data dianalisis dengan uji statistik *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Data Demografi

Berdasarkan hasil data demografi dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan Masyarakat di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh**

No	Data Demografi	f	%
<b>Umur (Depkes RI)</b>			
1.	Dewasa awal (26-35 tahun)	83	27,4
2.	Dewasa akhir (36-45 tahun)	105	34,7
3.	Lansia awal (46-55 tahun)	36	11,9
4.	Lansia akhir (56-65 tahun)	79	26,1
	Total	303	100
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	Laki-laki	278	91,7
2.	Perempuan	25	8,2
	Total	303	100
<b>Pendidikan (Sisdiknas)</b>			
1.	Tinggi	135	44,6
2.	Menengah	162	53,5
3.	Dasar	6	2
	Total	303	100
<b>Pekerjaan</b>			
1.	Dosen	4	1,3
2.	PNS	43	14,2
3.	Guru	16	5,3
4.	Tenaga Kesehatan	12	4
5.	Wiraswasta	117	38,6
6.	Karyawan Swasta	52	17,2
7.	Pedagang	12	4
8.	Petani	4	1,3
9.	Buruh	17	5,6
10.	Nelayan	1	3
11.	IRT	22	7,3
12.	Belum Bekerja	3	1
	Total	303	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 303 responden, sebagian besar masyarakat yaitu kepala keluarga memiliki usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 105 responden (34,7%) dengan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 279 responden (92,1%). Kemudian dari 303 responden sebagian besar masyarakat yaitu

kepala keluarga memiliki pendidikan menengah yaitu tamat SMA sebanyak 162 responden (53,5%) dengan sebagian besar pekerjaan yaitu wiraswasta sebanyak 117 responden (38,6%).

### Hasil Analisa Univariat

Berdasarkan hasil analisa univariat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat terhadap COVID-19 di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh**

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	135	44,6
2.	Cukup	151	49,8
3.	Kurang	17	5,6
	Total	303	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 303 responden, masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 151 responden (49,8%). Adapun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 135 responden (44,6%). Kemudian masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (5,6%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Masyarakat terhadap COVID-19 di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh**

No	Tingkat Kecemasan	f	%
1.	Normal	225	74,3
2.	Ringan	78	25,7
	Total	303	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 303 responden, masyarakat yang memiliki tingkat kecemasan normal sebanyak 225 responden (74,3%). Kemudian

masyarakat yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 78 responden (25,7%).

### Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat terhadap COVID-19 di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh**

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						p-value
	Normal		Ringan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	131	97	4	3	135	100	0,000
Cukup	90	59,6	61	40,4	151	100	
Kurang	4	23,5	13	76,5	17	100	
Total	225	74,3	78	25,7	303	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 151 responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 90 responden (59,6%) dengan tingkat kecemasan yang normal. Adapun dari 135 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 131 responden (59,6%) dengan tingkat kecemasan yang normal. Kemudian dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 responden (76,5%) dengan tingkat kecemasan yang ringan.

Berdasarkan uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap COVID-19 di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh.

### Pembahasan

#### Pengetahuan Masyarakat terhadap COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian analisa univariat variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 303 responden, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan cukup sebanyak 151 responden (49,8%). Adapun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 135 responden (44,6%). Kemudian masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (5,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gheralyn tahun 2020 mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Advent yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19 Pada Remaja di SMA Advent Balikpapan” dimana dari total 60 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang COVID-19 yaitu sebanyak 46 responden (76,7%). Hal ini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (23,3%).<sup>9</sup>

Menurut teori Bloom dalam Notoatmodjo, pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku.<sup>17</sup> Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat terhadap COVID-19 meliputi pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan dan pengobatan COVID-19. Hal ini diperlukan untuk memberikan informasi yang benar terhadap COVID-19.<sup>10</sup>

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini lebih banyak responden memiliki tingkat

pengetahuan yang cukup terhadap COVID-19. Responden mengetahui penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh virus corona, penularan COVID-19 dari manusia ke manusia dan mengetahui beberapa protokol kesehatan yang harus diterapkan seperti mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan *hand sanitizer* serta melakukan isolasi mandiri jika mengalami gejala COVID-19. Pengetahuan cukup dipengaruhi oleh hasil penelitian data demografi dimana sebagian besar berusia dewasa akhir. Pada usia tersebut seseorang telah memiliki kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir sehingga lebih mampu memahami atau menerima informasi yang peneliti berikan. Selain itu, didukung oleh riwayat pendidikan responden yaitu sebagian besar telah menyelesaikan sekolah menengah atas. Dengan semakin tingginya pendidikan responden maka akan meningkatkan pengetahuan responden khususnya terhadap COVID-19.

### **Tingkat Kecemasan Masyarakat terhadap COVID-19**

Berdasarkan hasil penelitian analisa univariat variabel tingkat kecemasan menunjukkan bahwa bahwa dari 303 responden, sebagian besar masyarakat memiliki tingkat kecemasan normal sebanyak 225 responden (74,3%). Kemudian sebagian kecil masyarakat memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 78 responden (25,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ooleh Gheralyn tahun 2020 mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Advent yang berjudul

“Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19 Pada Remaja di SMA Advent Balikpapan” dimana dari total 60 responden mengalami tingkat kecemasan yang ringan yaitu 42 responden (70%), kecemasan sedang yaitu 13 responden (21,6%) dan mengalami kecemasan berat sebanyak 5 responden (8,3%).<sup>9</sup>

Menurut Stuart, kecemasan dibagi ke dalam 4 tingkatan yaitu ringan dimana kecemasan masih dalam keadaan normal yang memotivasi individu dari hari ke hari. Selanjutnya kecemasan sedang dimana pada tahap ini persepsi individu menyempit, seluruh indera dipusatkan pada penyebab ansietas sehingga perhatian terhadap rangsangan dari lingkungannya berkurang. Adapun kecemasan berat dimana lapangan persepsi menyempit, individu berfokus pada hal-hal yang kecil, sehingga individu tidak mampu memecahkan masalahnya dan terjadi gangguan fungsional. Terakhir adalah tingkat kecemasan yang paling tinggi yaitu panik dimana merupakan bentuk kecemasan yang ekstrim, terjadi disorganisasi dan dapat membahayakan dirinya.<sup>11</sup>

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini lebih banyak responden memiliki tingkat kecemasan yang normal terhadap COVID-19. Hal ini dikarenakan responden masih kurang memiliki kepercayaan terhadap penyakit COVID-19 dimana menganggap penyakit tersebut tidak akan menyerang mereka. Namun demikian, ada responden yang mengalami tingkat kecemasan yang ringan seperti gelisah dan takut menghadapi penyakit COVID-19,

sering mengalami pusing, sulit tidur, merasa kesulitan mengerjakan segala sesuatu atau merasa sesuatu yang jelek akan terjadi serta sulit tidur di malam hari dan terkadang mengalami mimpi buruk. Kecemasan yang normal dipengaruhi oleh hasil penelitian data demografi dimana sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki cenderung tidak memperhatikan kesehatannya dibandingkan perempuan sehingga tidak akan cemas terhadap kesehatannya. Selain itu, faktor pekerjaan responden yang lebih banyak bekerja sebagai wiraswasta, dimana mereka lebih fokus untuk bekerja tanpa merasa cemas terhadap COVID-19.

#### **Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat terhadap COVID-19**

Berdasarkan hasil analisis data uji statistik, ditemukan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0.05$ ), sehingga ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap COVID-19 di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan baik lebih banyak memiliki tingkat kecemasan yang normal terhadap COVID-19. Namun sebaliknya tingkat pengetahuan kurang lebih banyak memiliki tingkat kecemasan yang ringan terhadap COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Healthy tahun 2020 mahasiswi Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia yang

Mengalami Hipertensi” dimana hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan di RW 09 Perumahan Gerbang Permai Pamengkang Wilayah kerja Puskesmas Pamengkang tahun 2020 dengan  $p\text{ value} = 0,007$  ( $\alpha = 0,05$ ).<sup>12</sup>

Salah satu cara menurunkan tingkat kecemasan masyarakat terhadap COVID-19 adalah meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19, sehingga masyarakat dapat mencegah dan menurunkan dampak kecemasan yang akan terjadi akibat adanya kasus COVID-19. Selain itu, masyarakat dapat mencegah dan memutuskan rantai penularan COVID-19 tanpa adanya kecemasan yang berat.<sup>9</sup> Menurut teori Baron, pengetahuan dan tingkat kecemasan saling berkaitan karena kecemasan menggambarkan suatu perasaan seseorang dimana akan berdampak menjadi tingkat kecemasan yang normal baik jika seseorang mendapatkan pengetahuan yang benar.<sup>13</sup>

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini meskipun pengetahuan tentang COVID-19 masih banyak kategori baik dan cukup serta tingkat kecemasan yang normal, namun masih adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang serta tingkat kecemasan yang ringan. Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan tentang COVID-19 dapat menimbulkan berbagai macam spekulasi tentang penyebaran virus corona, sehingga menimbulkan kecemasan yang dapat menurunkan sistem imun tubuh seseorang. Dengan menurunnya sistem imun maka virus corona mudah menyerang dan dapat mengancam nyawa seseorang. Oleh karena itu, tenaga

kesehatan dan pihak terkait perlu memberikan informasi yang benar kepada masyarakat tentang COVID-19. Berbagai cara masyarakat mendapatkan informasi tentang COVID-19 yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan menurunkan tingkat kecemasan pada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih banyak membaca atau mendengar informasi tentang COVID-19 dari sumber-sumber atau media-media yang dapat dipercaya. Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat merasa cemas akan COVID-19 karena adanya informasi yang tidak benar atau berita dari sumber-sumber yang tidak bisa dipercaya. Informasi yang benar tentang COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kecemasan pada masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

Hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap COVID-19 yaitu  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat terhadap COVID-19 di Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

### Bagi Responden

Diharapkan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan informasi tentang COVID-19. Dengan demikian maka dapat menurunkan

tingkat kecemasan pada masyarakat yang akan berdampak pada perilaku masyarakat untuk mencegah dan memutuskan rantai penularan COVID-19.

#### **Bagi Instansi Kesehatan**

Diharapkan kepada instansi kesehatan khususnya tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi secara berkelanjutan tentang COVID-19 dan memberikan pengetahuan yang benar kepada masyarakat tentang COVID-19. Dengan demikian maka akan menurunkan tingkat kecemasan masyarakat terhadap COVID-19.

#### **Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode dan variabel lainnya, serta memperluas jumlah sampel. Selain itu peneliti lain dapat mempertimbangkan permasalahan-permasalahan serta data-data dari penelitian ini untuk mendukung kesempurnaan penelitian selanjutnya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
2. World Health Organization. (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Di akses 30 September 2020 <https://covid19.who.int/>
3. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Sosial. (2020). *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*.

Diakses 2 Oktober  
<https://covid19.go.id/peta-sebaran>

4. Aceh Tanggap Covid-19. (2020). *Aceh Tanggap Covid-19*. Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Diakses 2 Oktober 2020 <https://covid19.acehprov.go.id/>
5. Yanti, P, E. D. (2020). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*. 2020; 8(3):491-504. Jurnal DIII Keperawatan Universitas Malahayati Lampung
6. Wahyuni, I, S & RA. (2020). *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19*. 2020; XIII(2):131-144. Jurnal Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap
7. Kemenkes RI. (2020). *Tanya Jawab Seputar Virus Corona*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
8. Megatsari H, Dwi A, Ibad M, et al. (2020). *Heliyon The Community Psychosocial Burden During The COVID-19 Pandemic in Indonesia*. *Heliyon*. PMC Journals
9. Gheralyn, R, S. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19 Pada Remaja di SMA Advent Balikpapan*. Jurnal Keperawatan Universitas Advent

- Volume 2 Nomor 4. Diakses 10 April 2021. Jurnal DIII Keperawatan Malahayati Lampung
10. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
  11. Stuart, G. W. (2013). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Elsever
  12. Healthy, S, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia yang Mengalami Hipertensi*. Jurnal Volume 11 Nomor 2 STIKes Cirebon.
  13. Mustamir, P. (2013). *Metode Supernol Menaklukkan Stres*. Jakarta: Hikmah Publishing House